

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek/Subjek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016. Perusahaan manufaktur dipilih karena mengolah sendiri bahan baku hingga menjadi barang jadi. Kompleksitas aktivitas yang ada pada perusahaan manufaktur menimbulkan peluang untuk melakukan manipulasi pengeluaran menjadi lebih besar.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berupa kuantitatif atau angka yang disajikan dalam laporan keuangan yang kemudian digunakan untuk menghitung nilai variabel-variabel terkait dalam penelitian. Data sekunder diambil dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang memiliki kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan selama 3 tahun berturut-turut (2014-2016) yang dapat diakses dari situs BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).
2. Laporan tahunan yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.
3. Laporan tahunan yang dipublikasi berakhir pada 31 Desember.
4. Laporan tahunan yang menggunakan mata uang rupiah.
5. Laporan tahunan yang memuat informasi-informasi terkait variabel penelitian.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan untuk melakukan analisis data adalah variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variabel*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Variabel bebas adalah kepemilikan keluarga, karakteristik eksekutif dan *corporate social responsibility*.

##### **1. Agresivitas Pajak**

Tindakan pajak agresif merupakan keinginan perusahaan guna meminimalkan beban pajak yang akan dibayar dengan cara legal, illegal maupun kedua-duanya. Semakin tinggi tindakan pajak agresif yang dilakukan perusahaan, maka akan semakin kecil beban pajak yang ditanggungnya.

Sebaliknya, jika semakin rendah tindakan pajak agresif yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi beban pajak yang ditanggung perusahaan.

Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur agresivitas pajak adalah total *Book Tax Difference* (BTD) dan *Effective Tax Rates* (ETR). BTD mencerminkan kesenjangan atau perbedaan antara laba komersial menurut peraturan akuntansi dengan laba fiskal yang dibuat berdasarkan peraturan pajak untuk menghitung jumlah pajak yang terutang. Adapun rumus total *Book Tax Difference* menurut Siahaan (2012) dalam Sihalohe dan Pratomo (2015) yaitu:

$$\text{Total BTD} = \frac{\text{EBIT} - \text{Laba Kena Pajak}}{\text{Total Aset tahun sebelumnya}}$$

EBIT : *Earning before interest tax*

Perhitungan untuk mencari ETR menggunakan rumus:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

## 2. Kepemilikan Keluarga

Perusahaan dikategorikan sebagai struktur kepemilikan keluarga apabila pimpinan atau keluarga memiliki lebih dari 20% hak suara (Anderson and Reeb, 2003; Claessens, 2000; La Porta; 1999 dalam Wiranata dan Nugrahanti 2013).

Perhitungan untuk mencari kepemilikan keluarga yaitu:

$$\text{Kepemilikan Keluarga} = \frac{\text{Jumlah saham pihak keluarga}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

### 3. Karakteristik Eksekutif

Pengukuran yang digunakan menurut Paligorova (2010) akan digunakan sebagai proksi karakter eksekutif. Paligorova (2010) menyatakan bahwa standar deviasi dari laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (*earning before interest, tax depreciation and amortization/EBITDA*) dibagi total asset akan menunjukkan penyimpangan terhadap laba. Semakin besar standar deviasi dari EBITDA/total asset menunjukkan semakin besar penyimpangan terhadap laba. Besarnya penyimpangan terhadap laba menunjukkan resiko perusahaan (*corporate risk*) yang besar pula atau dengan kata lain eksekutif semakin berani mengambil resiko.

*Corporate Risk* = standar deviasi dari EBITDA

Total Aset

#### **4. *Corporate Social Responsibility***

Indikator pengukuran milik Sembiring (2007) akan digunakan untuk mengukur pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Sembiring membuat indikator pengungkapan informasi CSR yang disesuaikan dengan keadaan Indonesia. Indikator Sembiring memiliki 7 kategori pengungkapan informasi CSR dengan total item pengungkapan sebanyak 78 pengungkapan. Rincian indikator Sembiring (2007) adalah, lingkungan (12 item), energi (7 item), kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (8 item), lain-lain tenaga kerja (29 item), produk (10 item), keterlibatan masyarakat (9 item), dan umum (2 item).

Cara melakukan pengukuran ini adalah dengan mencocokkan antara aktivitas CSR yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan dengan indikator Sembiring. Metode check list oleh Sagala (2015) digunakan untuk memberikan nilai pada aktivitas CSR. Dengan cara apabila perusahaan melakukan pengungkapan aktivitas CSR maka akan diberikan nilai 1, dan jika perusahaan tidak melakukan pengungkapan aktivitas CSR maka akan diberikan nilai 0.

Rumus perhitungan CSR sebagai berikut:

$$CSR Disclosure = \frac{\sum X_{yi}}{n}$$

## E. Metode Analisa Data

### 1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang meliputi jumlah data, nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

### 2. Uji Hipotesis dan Analisis Data

#### a. Evaluasi Model

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan metode analisis regresi partial (*Partial Least Squares / PLS*) dengan bantuan *software* SmartPLS.

Tahapan yang dilakukan untuk melakukan pengujian dengan SmartPLS adalah sebagai berikut:

#### 1) Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran menjelaskan setiap indikator terhadap variabel latennya. Dalam model pengukuran menunjukkan relasi indikator-indikator reflektif yang dievaluasi dengan *convergent validity* dan *discriminant validity* melalui indikatornya dan *composite reliability*.

- a) Validitas Convergen (*convergent validity*). Nilai *convergent validity* merupakan nilai *loading factor* pada variabel laten terhadap indikator-indikatornya. Ukuran reflektif individual dapat dikatakan baik apabila korelasi indikator terhadap konstraknya memiliki nilai lebih dari 0,70.
- b) Validitas diskriminan (*discriminant validity*). Nilai ini membandingkan *Average Variance* (AVE) terhadap korelasi antar konstruk lainnya yang ada dalam model. Bila akar kuadrat AVE pada masing-masing konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya, maka nilai validitas diskrimannya dikatakan baik (Sipayung, 2015). Pengukuran ini melihat nilai AVE untuk mengukur reabilitas nilai komponen variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reability*. Direkomendasikan nilai AVE yaitu lebih dari 0,50.
- c) *Composite reliability*. Pengukuran ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur reliabilitas konstruk. Yang dilihat dalam pengukuran ini adalah *composite reability* dan *cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* cenderung *lower brand estimate reliability*, sedangkan *composite reability* untuk menentukan apakah setiap konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi atau tidak. Nilai untuk masing-masing *composite reability* dan *cronbach's alpha* diharapkan lebih besar dari 0,6.

2) Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi Model Struktural atau inner model adalah ditujukan untuk memprediksi hubungan antara variabel laten, (Ghozali dan Latan, 2015). Menurut Jogiyanto (2014) untuk mengukur inner model dapat dilakukan dengan menggunakan  $R^2$  (*R Square*) untuk konstruk yang dipengaruhi, serta koefisien path, atau nilai t-values setiap path untuk menguji signifikansi hubungan setiap konstruk.

Beberapa tahapan pengujian yang dilakukan untuk model structural antara lain:

- a) *R Square* ( $R^2$ ). Pengujian terhadap model structural dilakukan dengan menggunakan uji *goodness-fit* model yaitu dengan melihat nilai *R Square*. Nilai *R Square* merupakan koefisien determinasi pada konstruk endogen. Nilai *R Square* sebesar 0,67 dikatakan kuat; 0,33 dikatakan moderat dan 0,19 dikatakan lemah.
- b) *Estimate for path coefficient* adalah nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan/pengaruh konstruk laten. Untuk pengujiannya dilakukan dengan menggunakan *bootstrapping* dengan melihat koefisien parameter dan nilai signifikan pada *t-statistik*. Suatu hipotesis dikatakan terdukung apabila *p value* < 0,05 dan *t-statistik* > 1,96. Sedangkan untuk pengujian arah penentuan hipotesis dapat



dilihat pada nilai *original sample*, dimana nilai positif menunjukkan arah hipotesis positif sedangkan nilai negative menunjukkan arah hipotesis negative.